

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling merupakan solusi yang diberikan sekolah untuk peserta didik dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik, dengan berupa pemberian layanan bantuan sebagaimana menurut Permendikbud Nomor 111/2014, bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam hal ini guru BK memberikan layanan yang berkaitan dengan pengembangan dan pengarahan di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir dengan tujuan untuk memandirikan peserta didik atau siswa. M. Ramli, et al., (2020) dan bimbingan konseling merupakan komponen penting yang harus ada di sekolah sebagaimana tercantum dalam Permendikbud dalam M. Ramli et al., (2020) Bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari tiga komponen yang menjadi cakupan di sekolah terdiri dari manajemen dan supervisi, pembelajaran bidang studi dan bimbingan konseling.

Saat ini kebutuhan layanan bimbingan konseling semakin lama semakin meningkat kebutuhannya sebagaimana di katakana Yunita Prahesti (2017) Saat ini kebutuhan layanan konseling meningkat dari waktu ke waktu dengan semakin beragamnya masalah yang dihadapi manusia. Khususnya kebutuhan layanan konseling di sekolah, dimana siswa memiliki masalahnya tersendiri yang harus segera diantaskan agar dapat berkembang secara optimal.

Pada saat ini dunia pendidikan terus mengalami proses digitalisasi, begitu banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi salah satunya ialah perkembangan teknologi dan komunikasi. Jerizal Petrus (2017) Perkembangan sekarang ini menuntut konselor bahkan konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan ini dilatar belakangi oleh konteks kekinian yang mengharuskan proses layanan konseling tidak selamanya terjadi hanya secara langsung dalam ruang dan waktu

yang sama. Tetapi proses konseling dapat terjadi secara terpisah antara konselor dan konseli dalam ruang dan waktu yang berbeda. Dipihak lain perilaku masyarakat dewasa ini khususnya remaja dan mahasiswa lebih sering menggunakan layanan internet sebagai sebuah sarana yang efektif dalam mengakses informasi dan bantuan terkait dengan permasalahan yang dihadapi.

Begitu pula pada saat wabah Corona Virus Disease (Covid-19) melanda, Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi covid 19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran covid-19, berdasarkan laporan oleh ABC news pada tanggal 7 maret 2020, puluhan negara menutup sekolah demi mencegah penyebaran virus. Seridaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya karena sekolah ditutup. (Mastura dan Rustan Santaria : 2020).

Hal ini telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga Pendidikan, kondisi ini menuntut lembaga Pendidikan untuk melakukan Inovasi pembelajaran, Setelah keluar surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) dengan nomor surat 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dalam rangka untuk memutus mata rantai Covid 19, Dimulai sejak pertengahan Maret. (Dindin Jamaludin: 2020).

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, seperti yang disampaikan Mastura dan Rustan Santaria (2020) Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Tidak terkecuali untuk guru Bimbingan Konseling, guru BK pun di tutun atas hal yang serupa yang sangat berperan dalam keberhasilan seorang murid.

Karena hal itu guru bimbingan dan konseling amat dibutuhkan salah satu fenomena yang terjadi pada peserta didik di masa pandemi ialah menurunnya kualitas nilai karakter anak, banyaknya laporan yang diterima guru dari orang tua mengenai sikap anak-anaknya di rumah. Seperti yang dilansir dalam laman yang ditulis Yohanes Enggar bahwa Persoalan lain muncul adalah penurunan nilai karakter tiap siswa. Hal ini jelas terlihat dari cara komunikasi ke gurunya dan kesediaan siswa menaati perintah saat diberikan materi ajar, tugas, dan laporan orang tua tentang sikap anak selama di rumah. Sebagaimana yang disampaikan Abd. Rahim Mansyur (2020) Bahwa Covid-19 menjadi penyebab terganggunya dinamika pendidikan di Indonesia salah satu dampak diantaranya; 1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring; 2) terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan Wathshap Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube, dan saluran TV (TVRI); 3) penyesuaian metode pembelajaran; 4) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan; dan 5) tuntutan kolaborasi orangtua peserta didik di rumah sebagai pengganti guru mengontrol pembelajaran anak.

Dampak ini tidak terkecuali berpengaruh pula pada layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. Tidak berbeda jauh dengan guru fenomena di Tasikmalaya sebagaimana di sampaikan dalam laman berita radartasikmalaya.com (2020) Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya Dr Dadang Yudhistira Drs SH MPd mengatakan “Kondisi psikologi siswa sekarang ini lebih penting, maka guru BK jelas harus melihat kondisi anak didik. Karena saat PJJ ini banyak yang mengalami kesulitan belajar. “Di sinilah tugas guru BK untuk membantu atau mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,” ujarnya (Kompas.com :2020).

Sementara dari sisi peserta didik kondisi pembelajaran selama covid ini membawa dampak pada psikologis peserta didik yang kurang baik, karena kondisi ini dianggap memaksakan peserta didik dan menjadi tekanan yang cukup berat sebagaimana yang disampaikan Heni Purwaningsih (2021) mereka (peserta didik)

mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan guru. Semua guru memberikan tugas secara bersamaan dengan waktu yang dibatasi. Pembelajaran jarak jauh juga membuat anak-anak kesulitan memahami materi pelajaran karena guru cenderung memberikan tugas sebagai pembelajaran tanpa menjelaskan materi ajar, ditambah lagi dengan prasangka orangtua, banyak orang tua yang tidak memahami sulitnya beradaptasi dengan pembelajaran daring, banyak orangtua berprasangka bahwa anak-anak terlalu banyak menggunakan handphone sebagai, boros kuota. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dwi Hardani Oktawirawan (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemicu kecemasan siswa selama pembelajaran daring antara lain kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas-tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet, kendala teknis, dan kekhawatiran akan tugas selanjutnya. Atas kedua pernyataan tersebut dapat kita lihat bersama situasi pembelajaran selama covid ini menjadi tekanan kecemasan peserta didik sehingga kurang baik untuk perkembangan psikologis peserta didik, hal ini jika dibiarkan akan menjadi masalah berkepanjangan dan mengancam kelanjutan studi anak. hal tersebut menunjukkan layanan bimbingan dan konseling selama pandemik lebih dibutuhkan.

Kemajuan teknologi saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah dan bahkan menjadi solusi pelayanan Bimbingan dan Konseling di tengah wabah pandemik. Menurut Fin dan Barak (Nanda Alfian Kurniawan : 2020) Media berbasis online memberikan dukungan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di tengah pandemi wabah penyakit Covid-19. Konselor dapat tetap terhubung dengan siswa untuk memberikan pendampingan aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Melalui media berbasis online, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling secara online. Sholihah (2020) Bimbingan dan Konseling perlu mengambil peran untuk memastikan kondisi mental peserta didik tetap terjaga, salah satunya dengan memberikan pelayanan pendampingan/dukungan sosial dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI). Hal yang sama disampaikan oleh Hafid (Mardy Hardika: 2022) mengatakan Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam

pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi. Penguasaan teknologi informasi bagi seorang guru BK/konselor merupakan suatu keharusan yang tidak bisa di tinggalkan lagi selain dari tuntutan perkembangan zaman juga merupakan jawaban atas kebutuhan pada saat ini.

Hariyadi (Triyono:2019) “Teknologi informasi diberi batasan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia dalam mengolah informasi”. Syahul (Triyono:2019) “Istilah TI mencakup hardware dan software komputer, suara, data, jaringan, satelit dan teknologi komunikasi lainnya termasuk didalamnya perangkat-perangkat pengembangan aplikasi dan multimedia”.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pentingnya teknologi informasi dalam bimbingan konseling yaitu: pertama karena perkembangan era globalisasi yang meningkat sehingga menuntut seorang konselor dalam menggunakan teknologi informasi. Kedua karena berkembangnya teknologi informasi mampu membantu konselor dalam melakukan layanan bimbingan konseling tidak hanya secara langsung tetapi bisa juga dengan tidak langsung misalnya konseling melalui telepon, konseling melalui video phone, konseling melalui internet (e-mail, chatting, webcam, jejaring sosial, dan sebagainya) dengan tetap memperhatikan kode etik dalam bimbingan konseling. Yang ketiga kondisi saat ini (masa pandemi Covid-19) yang memang menuntut adanya pelaksanaan kegiatan khususnya konseling secara online (Handika & Herdi, 2021: Sari & Herdi, 2021: Sodiq & Herdi, 2021: Syamila & Herdi, 2021).

Dalam beberapa penelitian peneliti menemukan beragam tingkat pemahaman guru terhadap teknologi informasi, dalam Ade Wanti (2019) dari 3 SMK di Aceh didapatkan hasil penelitian bahwa, tingkat pemahaman penggunaan teknologi informasi pada tiga sekolah kurang baik, Fahmi Haris (2019) penelitian tentang pemahaman guru di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Limapuluh Kota Bukik Barisan dalam melaksanakan E-learning adalah menunjukkan bahwa

diperoleh skor 69% dengan kategori sedikit paham. Citra Juniarni (2020) penelitiannya tentang pemahaman lembaga pendidikan terhadap teknologi informasi SMA Al Izzah Batu memiliki tingkat pemahaman (e-literacy) terhadap TIK sangat tinggi yakni 99.4 %. Delila Sari Batubara (2018) Gambaran kompetensi TIK guru SD/MI di Indonesia berada dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan, khususnya guru yang berada di daerah-daerah terluar.

Guru BK mengemban beragam peran dan tantangan untuk berkontribusi dalam fase transisi dan new normal ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan M. Naufal Hafidz dalam situsnya Ayobandung.com Sebagai alternatif, Konseling Online jadi solusi saat pandemi. Mengutip laman resmi UNS, Guru Besar Bimbingan dan Konseling, Prof Asrowi turut menyatakan, metode ini cocok digunakan guru BK untuk membantu siswa mandiri dalam memecahkan masalahnya. Karena layanan bimbingan konseling yang dilakukan secara online dengan menggunakan teknologi informasi dan berbagai macam media daring untuk memudahkan layanan secara tidak langsung yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini menunjukkan bahwa konselor mampu mengatasi masalah ditengah pandemik covid-19 melalui Konseling Online menggunakan teknologi informasi tersebut sejalan dengan yang disampaikan Surya dalam Nurintan Muliani Harahap (2021) Surya mengatakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi komputer, hubungan antara konselor dengan konseli tidak hanya dapat dilakukan melalui hubungan secara langsung dalam ruang dan waktu yang sama, akan tetapi dapat dilakukan melalui internet yaitu konseling online. Hal ini menunjukkan bahwa konselor mampu mengatasi masalah di tengah pandemi covid-19. Kurniawan (2020) Kondisi tersebut membuat layanan berbasis online mulai diterapkan oleh konselor untuk menjaga siswa agar mampu mengikuti proses belajar pembelajaran secara online dengan optimal .

Hal ini menjadikan konseling online menggunakan teknologi informasi sangat penting sebagaimana yang dinyatakan Prasetya et al., (Ana Musdalifah 2021) media layanan Konseling online memiliki implikasi terhadap optimalisasi peran konselor dan profesionalisme dalam pemanfaatan konseling online untuk

pengembangan informasi dan pengembangan sumber daya teknologi Prasetya et al., (2020). Konseling online juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan tetap tinggal di rumah serta mengembangkan life skill di masa pandemik secara online. Ana Mustika (2021) menjadikan layanan konseling tetap berjalan secara optimal meski tanpa bertemu fisik secara langsung, dan dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Maka dengan hal ini teknologi informasi merupakan faktor penting dalam proses layanan BK, saat ini Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian dari dunia persekolahan harus mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas layanan bimbingan. Triyono (2018) Adanya pemanfaatan teknologi informasi dapat mendorong guru BK/konselor untuk lebih kreatif, inovatif, variatif dalam mencari informasi terbaru dalam proses pelayanan. Agar teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal maka tidak akan terlepas dari kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK/konselor dalam memanfaatkannya untuk proses pelayanan. Guru BK/konselor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka akan cenderung memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Radartasikmalaya.com (2020) Kepala Bidang SMP Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya Dr Dadang Yudhistira Drs SH MPd mengatakan “Kondisi psikologi siswa sekarang ini lebih penting, maka guru BK jelas harus melihat kondisi anak didik. Karena saat PJJ ini banyak yang mengalami kesulitan belajar. “Di sinilah tugas guru BK untuk membantu atau mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,”. Berdasarkan hal tersebut dalam pelaksanaan layanan dengan menggunakan teknologi informasi sebagai jawaban untuk melakukan layanan secara daring maka konselor perlu dan harus memiliki bekal berupa pemahaman teknologi informasi sebagai kompetensi dasar dalam melakukan konseling online (Ali ranchman, 2020) merujuk dari hal tersebut, oleh karena itu diperlukan data untuk mengetahui bagaimana gambaran pemahaman konseling online konselor terhadap pemahaman teknologi informasi layanan konseling. Terkait uraian diatas

penulis bermaksud untuk mengetahui gambaran tentang pemahaman konselor terhadap teknologi informasi layanan bimbingan konseling di Kota Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Point-point yang dapat disimpulkan dari latar belakang masalah adalah sebagai berikut :

1. Bahwa konselor memiliki tugas penting dalam dunia pendidikan, dan pada pendidikan terjadi perkembangan dan digitalisasi pembelajaran menuntut konselor untuk mengikuti perkembangan zaman dengan mengembangkan metode pembelajaran
2. Terjadinya pandemic covid-19 menyebabkan terjadinya PJJ (pembelajaran jarak jauh) , perubahan metode pembelajaran kedalam bentuk daring, terjadinya perubahan nilai karakter anak dan semakin banyaknya masalah psikologis pada peserta didik, guru BK semakin dibutuhkan, namun juga mengalami kesulitan untuk melakukan perubahan metode.
3. Perubahan metode pembelajaran dan metode pemberian layanan mendorong guru BK untuk berinovasi dengan Teknologi Informasi sebagai jawaban dan solusi dari tantangan yang dialami guru BK.
4. Ditemukan bahwa pemahaman teknologi informasi pada guru di Indonesia berada pada kategori cukup.
5. Pelaksanaan layanan dengan menggunakan teknologi informasi sebagai jawaban untuk melakukan layanan secara daring maka konselor perlu dan harus memiliki bekal berupa pemahaman teknologi informasi sebagai kompetensi dasar dalam melakukan konseling online.
6. Diperlukan data penelitian tentang tingkat pemahaman konselor terhadap teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di Kota Tasikmalaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum pemahaman konselor terhadap teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana gambaran secara aspek indikator pemahaman konselor terhadap teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pemahaman konselor terhadap teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di Kota Tasikmalaya ditinjau dari jenis kelamin?
4. Bagaimana implikasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman konselor terhadap teknologi informasi di Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang sudah dibahas, Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran umum pemahaman konselor terhadap teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui gambaran secara aspek indikator pemahaman konselor terhadap teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pemahaman konselor terhadap teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling di Kota Tasikmalaya ditinjau dari jenis kelamin.
4. Untuk mengetahui implikasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman konselor terhadap teknologi informasi di Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkuat teori dan memperkaya khazanah keilmuan dibidang Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu praktisi BK dalam meningkatkan pemahaman teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, di dalam bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka, di dalam bab ini memaparkan mengenai konsep dasar teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling, teknologi dalam konseling online, penelitian terdahulu, implikasi terhadap bimbingan dan konseling.
3. BAB III Metodologi Penelitian, di dalam bab ini memaparkan mengenai pendekatan atau metode penelitian, rancangan lokasi dan subjek penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalam bab ini memuat tentang hasil dan pembahasan penelitian dan implikasi terhadap bimbingan dan konseling.
5. BAB V Penutup, yang memuat simpulan dan rekomendasi